



Evaluasi TPS-3R IAIN Ambon dalam Mengurangi Sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru Ambon

Jamal Hasan Warandi ^{1*}

IAIN Ambon ¹

*Alamat Korespondensi: jamalwarandi@gmail.com

Artikel info

Accepted : Jul 6th 2024
Approved : Jul 12nd 2024
Published : Jul 31st 2024

Kata kunci:

Evaluasi TPS, 3R, Sampah

ABSTRAK

Tujuan penulisan adalah mengevaluasi Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS-3R) IAIN Ambon dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat operasional TPS-3R IAIN Ambon dalam mengurangi sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru. Lokasi penelitian yang menjadi locus yaitu TPS-3R Imam Rizaly IAIN Ambon dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan studi literatur diantaranya dari beberapa buku, jurnal, serta artikel online. Analisis terhadap hasil evaluasi menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil analisis evaluasi TPS-3R IAIN Ambon masih belum optimal karena menghadapi berbagai kendala dan hambatan diantaranya personel atau tenaga kerja yang belum *full time* dalam bekerja, terkendala dengan partisipasi dan dukungan masyarakat, anggaran atau biaya yang kurang tersedia serta sampah dari lingkungan masyarakat yang tidak dipilah atau dipisah. Faktor penghambat kinerja TPS-3R IAIN Ambon yang berasal dari internal yaitu anggaran, sumber daya manusia/personel dan peralatan sedangkan yang berasal dari eksternal yaitu masyarakat. Instansi terkait seperti IAIN Ambon, Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon serta *stakeholder* lainnya perlu memberikan pembinaan berkala sesuai dengan kebutuhan hasil evaluasi baik yang dilakukan internal maupun eksternal TPS-3R IAIN Ambon.

ABSTRACT

Keywords:

TPS Evaluation, 3R, Waste

The purpose of this paper is to evaluate IAIN Ambon's Waste Management Reduce, Reuse, Recycle (TPS-3R) and to determine the factors that hinder the operation of TPS-3R IAIN Ambon in reducing waste in the Air Besar - Ahuru area. The research location is the locus of TPS-3R Imam Rizaly IAIN Ambon with the nature of qualitative descriptive research. Data collection techniques include interviews, observations and literature studies including several books, journals, and online articles. Analysis of the evaluation results using qualitative data analysis consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The results of the evaluation analysis of TPS-3R IAIN Ambon is still not optimal because it faces various obstacles and barriers including personnel or labor that is not full time in working, constrained by community participation and support, budget or costs that are less available and waste from the community environment that is not sorted or separated. Factors inhibiting the performance of IAIN Ambon's TPS-3R that come from internal sources are budget, human resources/personnel and equipment while those from external sources are the community. Relevant institutions such as IAIN Ambon, the Department of Environment and Solid Waste of Ambon City and other stakeholders need to provide periodic guidance in accordance with the needs of the evaluation results both internal and external TPS-3R IAIN Ambon.

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/article/view/>

How to Cite: Warandi, Jamal Hasan. (2024). Evaluasi TPS-3R IAIN Ambon dalam Mengurangi Sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru Ambon. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 3(2) 95-102. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v3i2.7274>

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana yang terdapat di kampus IAIN Ambon salah satunya yaitu Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS-3R) merupakan salah satu prasarana pendukung yang dibangun dengan menggunakan sumber dana APBN Tahun 2018 Satuan Kerja Pengembangan Sistem Penyehatan Lingkungan Permukiman (PSPLP) Provinsi Maluku. TPS-3R terwujud karena adanya kerjasama atau MoU antara Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan IAIN Ambon.

TPS-3R dibangun berdasarkan keinginan mulia untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan lingkungan yang bersih. Operasional TPS-3R IAIN Ambon merupakan salah satu pengelolaan sampah dalam upaya untuk mengurangi volume sampah di kampus IAIN Ambon maupun masyarakat sekitar kampus. Fasilitas berupa sarana dan prasarana TPS-3R IAIN Ambon sudah sangat memadai untuk mendukung operasional dalam rangka mengurangi volume sampah. Hal tersebut belum mencapai tujuan utamanya karena pengelolaan sampah belum optimal. TPS-3R IAIN Ambon belum merupakan solusi terutama dalam mengurangi volume sampah karena seringkali ditemukan tumpukan sampah di jalan penghubung Air Besar ke Ahuru. Hal ini tentunya perlu dipertanyakan karena lokasi tumpukan sampah tidak jauh dari lokasi TPS-3R IAIN Ambon.

Jurnal Hipotesa menunjukkan bahwa akses menuju terjadinya perubahan bagi warga dalam kaitannya dengan masalah sampah di lingkungan sosial menjadi fakta sosial yang tidak dapat dipungkiri hal itu telah terjadi. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, adanya kesadaran diri yang dimulai dari dalam diri atau di rumah (*Recycle*), kurangi pemakaian sampah plastic (*re-duce*), mengisi waktu luang dengan kreatifitas (*Re-use*)¹.

Kajian terdahulu yang relevan dapat ditemukan juga pada jurnal yang ditulis oleh Jonatan I.J. Lawa, Isri R. Mangangka, Herawaty Riogilang, menunjukkan bahwa Tempat Pengolahan Sementara berbasis *reduce, reuse, recycle* (TPS 3R) adalah salah satu cara pengolahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA setiap harinya, TPS 3R adalah tempat pengolahan yang berbasis *reduce, reuse* dan *recycle*, sehingga bukan saja mengurangi jumlah sampah yang dibawa ke TPA tetapi juga memberikan keuntungan lainnya².

Selain itu jurnal yang ditulis oleh Ended Setiyawan dan Ucu Norwati dengan judul Model Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS-3R), menghasilkan simpulan kendala yang dihadapi TPS 3R di Desa Genteng dan Desa Mekarsari Kecamatan Sukasari meliputi: kurangnya koordinasi antara pengurus TPS dan aparat setempat untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terhadap program pengolahan sampah secara kolektif dan masif serta kurangnya

¹ David O. Roos, Sampah dan Masalah Sosial kemasyarakatan di Ahuru Air Besar Kota Ambon, Jurnal Hipotesa, Volume 15, No.1, Mei 2021, hlm.57

² Jonatan I.J. Lawa dkk, Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kecamatan Mapanget Kota Manado, Jurnal Tekno, Volume 19, Nomor 78, Agustus 2021, hlm.77

berbagai pelatihan/diklat mengenai pengelolaan pengolahan sampah bagi para pengurus dan pegawai TPS 3R³.

Selanjutnya pada jurnal yang ditulis oleh Rahmat Nursalim dan Pandu Imam Sudibyo Adib dengan judul Model Perencanaan Pengelolaan Sampah Sistem 3R di Lingkungan Universitas Bengkulu menyimpulkan bahwa model 3R pada pengelolaan sampah di Universitas Bengkulu adalah kumpul-sortirjual-kompos-angkut-buang. Model 3R ini masih berpotensi menimbulkan masalah penumpukan sampah di kemudian hari. Masalah penumpukan sampah ini dapat diatasi dengan penambahan jadwal angkut menjadi tiga hari atau peningkatan kapasitas pengomposan⁴.

Kajian yang relevan dapat ditemukan pada jurnal yang ditulis oleh Agus Sarwo Edy Sudrajat, Ricky Bagus Santoso dan Hendrianto Sundaro dengan judul Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan TPS 3R di Kecamatan Klambu menghasilkan simpulan tingkat partisipasi masyarakat masih sangat rendah, keterlibatan masyarakat hanya dipakai namanya saja dan tidak mengetahui banyak tentang bagaimana perencanaan TPS 3R⁵.

Persamaan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu merupakan penelitian tentang lingkungan hidup terutama terkait permasalahan sampah. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih fokus pada upaya untuk mengevaluasi atau melakukan penilaian secara komprehensif dan khusus terhadap TPS-3R IAIN Ambon. Kebaruan atau *novelty* dari penelitian yang akan dilakukan yaitu mengetahui hasil evaluasi TPS-3R yang berada di lingkungan kampus IAIN Ambon dibandingkan dengan TPS-3R yang pada umumnya berada di lingkungan masyarakat dan dikelola oleh masyarakat.

METODE

Lokasi penelitian yang menjadi locus yaitu TPS-3R IAIN Ambon dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Objek yang akan diteliti adalah evaluasi TPS-3R IAIN Ambon yang terdapat di kampus IAIN Ambon. Dalam tulisan ini, penulis ingin lebih memfokuskan kepada jenis data kualitatif yang merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal. Seiring dengan perubahan paradigma, pengelolaan TPS-3R diharapkan dapat dikelola secara profesional seiring dengan terus meningkatnya volume sampah yang dihasilkan terutama dari lingkungan masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, studi literatur dan observasi lapangan. Dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dan pembahasan hasil penelitian menggunakan analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen yang dilakukan secara simultan yaitu⁶:

³ Ended Setiyawan dan Ucu Norwati, Model Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS-3R), Jurnal Koaliansi, Volume 2, No.2, 2023, hlm.128

⁴ Rahmat Nursalim dan Pandu Imam Sudibyo Adib, Model Perencanaan Pengelolaan Sampah Sistem 3R di Lingkungan Universitas Bengkulu, Jurnal Naturalis, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2020, hlm. 168

⁵ Agus Sarwo Edy Sudrajat, Ricky Bagus Santoso dan Hendrianto Sundaro, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan TPS 3R di Kecamatan Klambu, Jurnal Kajian Ruang, Volume 3, Nomor 1, Maret 2023, hlm. 39

⁶ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hal 92-93

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya

2. Penyajian Data

Tahapan kedua menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil penelitian di lapangan menggunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang berasal dari Kampus IAIN Ambon yaitu Kepala Bagian Umum dan Layanan Akademik, Pengelola TPS-3R IAIN Ambon (Ketua dan Sekretaris) serta masyarakat sekitar kampus IAIN Ambon. Semua data diolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis evaluasi TPS-3R IAIN Ambon dalam mengurangi sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru.

Pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon sejak awal beroperasi tahun 2019 sampai dengan sekarang masih berjalan, kompak dan melibatkan masyarakat sekitar tapi belum maksimal dalam pengelolaan karena personel belum memahami eksistensi/keberadaan TPS-3R dan mendekati kejenuhan. Pengangkutan sampah dari rumah masyarakat belum dilaksanakan setiap hari. Padahal setiap rumah masyarakat setiap hari menghasilkan sampah yang harus ditangani oleh TPS-3R. Pihak pengelola TPS-3R harus menambah hari operasional untuk mengantisipasi permasalahan tersebut. Pendekatan persuasif dan psikologis perlu dilakukan kepada personel TPS-3R agar kinerja semakin meningkat.

TPS-3R IAIN Ambon juga mengalami kesulitan pengelolaan terutama anggaran/pembiayaan operasional dan pemahaman masyarakat serta implementasi pengelolaan. Kesulitan anggaran/pembiayaan operasional terutama untuk pembiayaan operasional kendaraan angkut roda tiga dan honor/upah personel. Selain itu pemahaman masyarakat dengan menjadi pelanggan TPS-3R masih sangat terbatas sehingga sangat berpengaruh terhadap implementasi pengelolaan TPS-3R. Pihak pengelola TPS-3R perlu menjalin kerjasama dengan pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sehingga dapat membantu menyalurkan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk membantu pembiayaan pengelolaan TPS-3R.

Proses pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon yang ideal adalah anggaran yang cukup, produksi dan promosi/pemasaran serta ada rapat evaluasi atau koordinasi bulanan. Selain itu sampah di masyarakat dapat diatasi. Anggaran untuk pengelolaan operasional TPS-3R selain berasal dari kampus dan dana CSR pihak lain dapat diperoleh dari usaha produksi TPS-3R seperti pemasaran atau penjualan pupuk kompos, hasil tanaman hidroponik dan sampah hasil pemilahan. Selain itu agar pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon menjadi ideal diperlukan rapat evaluasi atau koordinasi bulanan yang harus menjadi budaya organisasi dan merupakan salah satu strategi meningkatkan kinerja organisasi dan kesejahteraan pengelola TPS-3R.

Pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon harus selalu berpedoman pada SOP (*Standard Operational Procedure*). Kadang-kadang melangkahi SOP karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung sebagai contoh bahwa sampah yang diangkut dengan motor angkut roda tiga setelah sampai di TPS-3R tidak ditimbang terlebih dahulu sebelum dilakukan pemilahan. Hal tersebut mengakibatkan volume sampah yang diangkut ke TPS-3R dari masyarakat dan lingkungan kampus tidak diketahui dengan tepat. Kedepannya TPS-3R IAIN Ambon harus berpedoman dan mematuhi SOP agar pengelolaan dapat menjadi lebih baik.

Partisipasi masyarakat sekitar kampus dalam pengelolaan TPS-3R sudah ada tapi edukasi/pendekatan kepada masyarakat masih kurang. Masyarakat sekitar kampus yang menjadi pelanggan TPS-3R IAIN Ambon masih kurang dari target sebesar 200 KK. Hal ini disebabkan karena TPS-3R kurang melakukan sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat sekitar. Bahkan masih ada masyarakat sekitar kampus yang belum mengetahui keberadaan TPS-3R yang berlokasi di dalam lingkungan kampus IAIN Ambon. Oleh karena itu pengelola TPS-3R harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar kampus melalui Ketua RT (Rukun Tetangga) atau secara langsung *door to door* ke rumah masyarakat untuk memperkenalkan TPS-3R dan mekanisme kerja dari pengumpulan sampai pengangkutan sampah dari rumah masyarakat.

TPS-3R IAIN Ambon berhasil mengurangi sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Kawasan Air Besar dan Ahuru karena memanfaatkan sampah dari rumah masyarakat yang masih bisa diolah atau memiliki nilai ekonomis. TPS-3R mengumpulkan dan memilah sampah rumah tangga yang sebagian masih mempunyai nilai manfaat atau ekonomis. Kedepannya TPS-3R harus lebih memperluas pelayanan kepada masyarakat sekitarnya minimal sesuai dengan target pelayanan untuk 200 KK.

Pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon bersifat terbuka dan menerima kritik/saran untuk perbaikan/pengembangan. Kritik/saran/masukan dari pihak luar terutama masyarakat sekitar akan dijadikan acuan bahkan referensi utama untuk pengelolaan TPS-3R yang lebih baik dimasa yang akan datang. Budaya organisasi yang baik selalu membuka diri dari partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan ide/saran perbaikan.

TPS-3R IAIN Ambon tidak seharusnya membatasi jalinan komunikasi dengan stakeholder diantaranya masyarakat, instansi terkait dan pekerja. Hubungan yang terjalin dan komunikasi diantara stakeholder TPS-3R sangat lancar dan sering koordinasi serta terlibat dalam kegiatan/pelatihan sedangkan dengan masyarakat sekitar jarang terjadi komunikasi. Hubungan komunikasi dengan masyarakat sekitar harus ditingkatkan mengingat masyarakat merupakan komponen penting sebagai pelanggan yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon.

Perbandingan TPS-3R IAIN Ambon dengan TPS-3R yang lain di Kota Ambon hasilnya masih lebih baik tapi perlu meningkatkan tata kelola dan kesadaran masyarakat sekitar TPS-3R. Tata Kelola TPS-3R perlu ditingkatkan agar dapat mandiri dalam operasional dengan memaksimalkan potensi sampah dengan baik serta menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar agar dapat berpartisipasi dengan aktif dalam menyukseskan program kerja TPS-3R IAIN Ambon.

Pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon diharapkan sesuai dengan visi dan misi dan ketentuan yang ditetapkan tapi tidak ada sanksi khusus apabila unit TPS-3R atau pengelola termasuk pekerja memiliki kinerja yang rendah. Sanksi khusus hanya berupa teguran dari atasan kepada bawahan di lingkungan TPS-3R IAIN Ambon. Hal tersebut membuat TPS-3R IAIN Ambon dinilai memiliki budaya organisasi yang lemah dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengelola TPS-3R IAIN Ambon tidak merasa jenuh berkaitan dengan tugas pekerjaan karena memiliki pandangan yang sangat mulia bahwa tugas tersebut merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Selain itu pengelola TPS-3R IAIN Ambon mencintai pekerjaan yang dilakukan dan dapat dijadikan contoh bagi pengelola TPS-3R yang lain sehingga tidak merasa ada keterpaksaan dan kejenuhan.

Langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk memajukan TPS-3R IAIN Ambon yaitu menguatkan komitmen bersama antara pengelola dengan pihak/instansi terkait serta masyarakat sekitar agar potensi dapat dimanfaatkan dan kekurangan yang dimiliki dapat diatasi. Selain itu sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat sekitar perlu ditingkatkan terkait dengan TPS-3R dan pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga atau masyarakat.

Tanggapan dari semua pihak termasuk masyarakat sekitar kampus atas berdirinya TPS-3R IAIN Ambon sangat positif dan mambantu meningkatkan kepedulian masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Selain itu kehadiran TPS-3R IAIN Ambon dijadikan sebagai tempat penelitian/laboratorium bagi mahasiswa atau peneliti dari berbagai disiplin ilmu.

Tugas dan fungsi pengelola TPS-3R sudah ditentukan sesuai dengan peraturan dan kebutuhan operasional. Tugas dan fungsi tersebut tidak berjalan dengan lancar karena pengelola TPS-3R IAIN Ambon juga memiliki tanggung jawab di tempat kerja yang lain. Oleh karena itu sangat diperlukan pengelola dan personel yang aktif dalam menjalankan TPS-3R IAIN Ambon.

Uraian tugas pengelola TPS-3R IAIN Ambon sudah sesuai dalam pelaksanaan mulai dari pengumpul, pemilah, produksi dan pemasaran. Penambahan tenaga pemilahan masih sangat diperlukan karena sampah yang diangkut dari masyarakat

sekitar kampus masih disatukan dalam satu wadah (belum dipilah). Hal tersebut tentunya sangat menyulitkan pemilahan TPS-3R IAIN dalam memisahkan sampah yang masih memiliki manfaat dan bernilai ekonomis.

Pengelola TPS-3R IAIN Ambon sudah memiliki kemampuan yang cukup karena sudah memproduksi pupuk kompos dan pemilahan sampah yang bernilai ekonomis. Pelatihan atau training terutama dalam marketing atau pemasaran perlu diikuti oleh pengelola TPS-3R IAIN Ambon agar tidak kesulitan dalam menjual atau memasarkan hasil produksi TPS-3R.

Pengelola TPS-3R IAIN Ambon tidak ada keluhan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Hal yang dirasa kurang optimal yaitu dalam pengelolaan berupa dukungan dan perhatian dari pihak/instansi terkait terhadap kendala atau hambatan yang dihadapi oleh TPS-3R IAIN Ambon.

Kriteria TPS-3R memiliki kinerja yang baik yaitu mandiri dalam pengelolaan dalam hal mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran dengan baik atau seimbang. Kriteria berikutnya yaitu masing-masing pengelola/personel menjalankan tugas masing-masing dengan baik serta masalah atau kendala dicarikan solusi atau pemecahan masalah secara bersama-sama/kekeluargaan. Selain itu kriteria lainnya yaitu volume sampah berkurang di lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang menghambat kinerja TPS-3R IAIN Ambon berasal dari dalam dan luar TPS-3R. Faktor yang berasal dari dalam (internal) diantaranya anggaran operasional, pengelola/personel memiliki pekerjaan utama di luar TPS-3R, kekurangan tenaga/personel terutama tenaga pemilahan sampah serta peralatan yang sering mengalami gangguan. Faktor penghambat kinerja TPS-3R IAIN Ambon yang berasal dari luar (eksternal) yaitu sampah dari lingkungan masyarakat sekitar yang tidak dipilah serta pemahaman dan dukungan dari masyarakat sekitar yang masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Pengelolaan TPS-3R IAIN Ambon sejak tahun 2019 masih belum optimal karena menghadapi berbagai kendala dan hambatan diantaranya:
 1. Personel atau tenaga kerja yang belum *full time* dalam bekerja.
 2. Terkendala dengan partisipasi dan dukungan masyarakat.
 3. Anggaran atau biaya yang kurang tersedia.
 4. Sampah dari lingkungan masyarakat yang tidak dipilah atau dipisah.
 - b. Seluruh peraturan dan mekanisme pengelolaan TPS-3R sudah dilaksanakan walaupun ada kekurangan tapi selalu dicarikan solusi atau pemecahan secara bersama-sama dengan penuh rasa kekeluargaan.
 - c. Kinerja TPS-3R IAIN Ambon dalam mengurangi sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru cukup baik dan harus ditingkatkan dengan berbagai upaya atau langkah-langkah perbaikan serta pengembangan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan baik oleh Pengelola TPS-3R atau instansi/pihak terkait.
2. Faktor penghambat kinerja TPS-3R IAIN Ambon sebagai berikut :
 - a. Faktor penghambat kinerja yang berasal dari internal yaitu anggaran, sumber daya manusia/personel dan peralatan.
 - b. Faktor penghambat kinerja yang berasal dari eksternal yaitu masyarakat.

Penulis merekomendasikan bahwa agar TPS-3R IAIN Ambon memiliki kinerja yang baik dalam mengurangi sampah di Kawasan Air Besar – Ahuru direkomendasikan beberapa langkah perbaikan sebagai berikut:

1. TPS-3R IAIN Ambon perlu melakukan rekrutmen tenaga atau personel yang memiliki dedikasi dan tanggung jawab yang besar terhadap kebersihan dan Kesehatan lingkungan.
2. Alokasi anggaran yang mandiri dan disesuaikan antara pendapatan dari hasil produksi dan pengeluaran operasional TPS-3R IAIN Ambon.
3. Pengelola atau personel perlu meningkatkan kemampuan dalam komunikasi untuk edukasi dan pemahaman kepada masyarakat sekitar TPS-3R.
4. Kerjasama dengan Ketua RT dan RW sekitar TPS-3R dalam penanganan sampah di lingkungan masyarakat.

Instansi terkait seperti IAIN Ambon, Dinas Lingkungan Hidup dan Persampahan Kota Ambon dan *stakeholder* lainnya perlu memberikan pembinaan berkala sesuai dengan kebutuhan hasil evaluasi baik yang dilakukan internal maupun eksternal TPS-3R IAIN Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Lawa, I.J.L. dkk, 2021, "Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kecamatan Mapanget Kota Manado", *Jurnal Tekno, Volume 19 No. 78*
- Nursalim, R., Adib, P.I.S., 2020, "Model Perencanaan Pengelolaan Sampah Sistem 3R di Lingkungan Universitas Bengkulu", *Jurnal Naturalis, Volume 9, No. 2*
- Roos,D.O., 2021, "Sampah dan Masalah Sosial kemasyarakatan di Ahuru Air Besar Kota Ambon", *Jurnal Hipotesa, Volume 15 No.1*
- Saleh, S., 2017, "Analisis Data Kualitatif", Pustaka Ramadhan, Bandung
- Setiyawan, E., Norwati U., 2023, "Model Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (TPS-3R)", *Jurnal Koalisi, Volume 2, No.2*
- Sudrajat, A.S.E. dkk, 2023, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan TPS 3R di Kecamatan Klambu", *Jurnal Kajian Ruang, Volume 3, No. 1*